

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Usia harapan hidup (UHH) yang semakin meningkat merupakan suatu keberhasilan pencapaian dalam pembangunan nasional terutama di bidang kesehatan. Sejak tahun 2004-2015 usia harapan hidup di Indonesia meningkat dari 68,6 tahun menjadi 70,8 tahun dan proyeksi pada tahun 2030-2035 mencapai 72,2 tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016, p. 1). Angka harapan hidup di kota Palembang sejak tahun 2010-2017 meningkat menjadi 69.76-70.1 (BPS data kota Palembang, 2017). Menurut UU No. 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia, lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun.

Populasi lanjut usia (lansia) di dunia pada tahun 2015 sebesar 900 juta, dan pada tahun 2050 diperkirakan populasi lansia meningkat menjadi dua miliar lansia (*World Health Organization (WHO)*, 2018, P.1). Tahun 2050 diperkirakan populasi lansia meningkat tiga kali lipat. Populasi lansia di Indonesia pada tahun 2010 sebesar 7,6%, tahun 2015 sebesar 8,5%, dan pada tahun 2020 diperkirakan meningkat sebanyak 10%.

Berdasarkan data kementerian kesehatan tahun 2017, diperkirakan jumlah penduduk lansia di Indonesia sebanyak 9,03% atau 23,66 juta jiwa penduduk lansia. Pada tahun 2020 diperkirakan jumlah penduduk lansia (27,08 juta), tahun 2025 (33,69 juta), tahun 2030 (40,95 juta) dan tahun 2035 (48,

19 juta). Pada tahun 2015 Provinsi dengan presentase lansia tertinggi adalah Yogyakarta sebesar 13,4%, yang terendah adalah Papua sebesar 2,8%. Jumlah lansia yang ada di kota Palembang pada tahun 2016 sebanyak 111,053 lansia. Populasi lansia di RW 09 kelurahan Talang Betutu 165.

Pada abad ke 21 tantangan khusus di bidang kesehatan yaitu meningkatnya jumlah lansia dan timbulnya masalah degeneratif serta penyakit tidak menular (PTM) seperti diabetes, hipertensi, dan gangguan-gangguan kesehatan jiwa antara lain depresi, demensia, cemas dan sulit tidur. Penyakit-penyakit tersebut akan menimbulkan permasalahan jika tidak diatasi karena dapat bersifat kronis. Masalah lanjut usia ini harus diantisipasi, karena akan ada ketergantungan biaya yang sangat besar, lansia mempunyai lebih dari 10 gangguan penyakit seperti gangguan penglihatan, pendengaran, nafsu makan dan sulit tidur (Kemenkes, 2013, p.1).

Pos pelayanan terpadu (Posyandu) lansia merupakan suatu tempat pelayanan kesehatan yang bersumber daya masyarakat untuk melayani penduduk lansia, proses pembentukan dan pelayanan dilakukan masyarakat bersama lembaga swadaya masyarakat (LSM), posyandu lansia juga memberikan pelayanan kesehatan untuk upaya promotif dan preventif. Selain itu, posyandu lansia juga memberikan pelayanan sosial, agama, pendidikan, keterampilan, olahraga, seni budaya, dan pelayanan lain yang dibutuhkan para lansia dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup, peningkatan kesehatan dan kesejahteraan. Pada tahun 2015, jumlah posyandu lansia

Sumatera Selatan sebanyak 936 posyandu lansia (Infodatin, 2016, p.1).  
Kelurahan Talang Betutu hanya ada satu posyandu lansia.

Studi pendahuluan yang didapat dari RT Kelurahan Talang Betutu diketahui bahwa jumlah seluruh lansia di RW 09 sebanyak 165 orang. Berdasarkan hasil survei pada tanggal 20 April 2018 didapatkan data lansia yang aktif mengunjungi posyandu lansia hanya 45 orang, data kunjungan lansia pada bulan Februari 24 orang, pada bulan Maret kunjungan lansia 21 orang, dan pada bulan April 24 orang yang hadir mengikuti kegiatan posyandu. Hasil wawancara dengan kader posyandu lansia kelurahan talang betutu mengatakan bahwa Fasilitas posyandu masih sedikit diantaranya tensi meter, timbangan berat badan, dan meteran tinggi badan dan petugas posyandu mengatakan ada Pemeriksaan dari puskesmas seperti pemeriksaan gula darah, asam urat, kolesterol dilakukan satu kali dalam enam bulan. Kegiatan rutin yang dilakukan setiap bulan yaitu pemeriksaan tekanan darah, berat badan, tinggi badan, penyuluhan tentang obat herbal, dan makanan sehat.

Wawancara yang dilakukan pada 10 lansia, 6 dari lansia mengatakan akses dari rumah ke tempat posyandu sulit dijangkau dengan berjalan kaki sementara lansia tidak memiliki transportasi untuk menghadiri posyandu, lansia juga mengatakan keluarga tidak pernah mengantarkan untuk menghadiri kegiatan posyandu dan tidak mengingatkan tanggal kunjungan posyandu. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kendala pelaksanaan posyandu lansia menurut

Sunaryo (2016 pp, 245-246) adalah pengetahuan lansia, sikap, dukungan keluarga, dan akses.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia di RW 09 kelurahan Talang Betutu Palembang.

## **B. Rumusan Masalah**

Lanjut usia merupakan suatu keadaan yang ditandai dengan kegagalan seseorang untuk mempertahankan suatu keseimbangan terhadap suatu kondisi stres secara fisiologis, sehingga dibutuhkan suatu pelayanan terpadu untuk meningkatkan keseimbangan baik fisik maupun psikologis. posyandu lansia merupakan pos pelayanan terpadu masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka mendapatkan pelayanan kesehatan. Kendala pelaksanaan posyandu lansia adalah pengetahuan lansia yang rendah tentang manfaat posyandu, akses dengan lokasi posyandu yang sulit dijangkau, kurangnya dukungan keluarga untuk mengantar dan mengingatkan lansia untuk datang ke posyandu, dan sikap yang kurang baik terhadap petugas posyandu.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas didapatkan suatu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia di RW 09 kelurahan Talang Betutu Palembang.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di RW 09 Kelurahan Talang Betutu Palembang.

### **2. Tujuan khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

- a. Diketahui karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan.
- b. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan akses terhadap kunjungan lansia posyandu lansia di RW 09 Kelurahan Talang Betutu Palembang.
- c. Diketahui hubungan pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dan akses lansia terhadap kunjungan lansia ke Posyandu Lansia di RW 09 Kelurahan Talang Betutu Palembang.

## **D. Manfaat penelitian**

### **1. Bagi Posyandu Lansia**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dan informasi tambahan bagi posyandu tentang kunjungan lansia.

### **2. Bagi lansia**

Hasil penelitian ini dapat mendorong lanjut usia agar lebih aktif dalam berbagai kegiatan di posyandu lansia.

### 3. Bagi institusi pendidikan

Hasil Penelitian ini dapat menambah referensi khususnya dalam bidang keperawatan komunitas.

### 4. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman secara langsung pada peneliti dalam melakukan penelitian.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dalam bidang keperawatan komunitas yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia. Penelitian ini dilakukan pada lansia di Kelurahan Talang Betutu RW 09 Palembang pada minggu ketiga bulan Juni 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang berada di RW 09 kelurahan Talang Betutu Palembang. Desain penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*, Teknik analisa data yang digunakan adalah uji *Kendall Tau*.

## F. Penelitian Terkait

Tabel 1.1 penelitian terkait

No.	Penulis	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan	
					Penelitian Terkait	Penelitian Saat Ini
1.	Jendri Darmanto, Arneliwati, Rismadefi Woferst (2015).	Hubungan kinerja kader posyandu lansia dengan motivasi lansia mengunjungi posyandu lansia di wilayah kerja UPTD Kesehatan Koto Baru	Tidak ada hubungan yang signifikan antara kinerja kader posyandu lansia dengan motivasi lansia mengunjungi posyandu lansia. dengan nilai $p$ value = 0.209 dimana $p$ value > $\alpha$ (0.05)	1. Penelitian kuantitatif 2. Variabel dependen : Motivasi lansia mengunjungi posyandu lansia . 3. Uji : <i>Chi-Square</i> 4. Alat ukur dengan kuisisioner kinerja kader posyandu dengan menggunakan skala likert	Populasi : seluruh lansiaia berusia $\geq 60$ tahun Tempat: wilayah kerja UPTD kesehatan koto baru kecamatan singing hilir kabupaten kuantan singingi. Teknik sampling : <i>Purposive sampling</i> Variabel independen : kinerja kader posyandu lansia	Populasi: Lansia yang berada dikelurahan Talang Betutu RW 09 Tempat: RW 09 Kelurahan Talang Betutu. Teknik Sampling : <i>Purposive sampling</i> Variabel independen : pengetahuan, akses rumah, dukungan keluarga, sikap
2.	Sobirin, Cecep dan Kosasi, siti MutiaRahmalia (2014)	Hubungan pengetahuan tentang posyandu lansia dengan kunjungan posyandu pada lansia di wilayah kerja puskesmas guguk panjang Bukittinggi	Ada hubungan antara pengetahuan tentang posyandu lansia dengan kunjungan posyandu lansia. dengan nilai $p= 0,033$ dengan tingkat kepercayaan 95,5%.	1. Penelitian kuantitatif 2. Variabel dependen : kunjungan posyandu pada lansia 3. Uji : <i>Chi-Square</i> 4. Alat ukur dengan kuisisioner	Populasi : semua lansia yang berada diwilayah kerja puskesmas Guguk Panjang Bukittinggi berjumlah 81 orang dengan sampel 45 orang. Tempat : puskesmas Guguk Panjang Bukittinggi	Populasi: Lansia yang berada dikelurahan Talang Betutu RW 09 Tempat: RW 09 Kelurahan Talang Betutu Teknik Sampling : <i>Purposive sampling</i> Variabel independen :

No.	Penulis	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan	
					Penelitian Terkait	Penelitian Saat Ini
						Teknik sampling : pengetahuan, akses rumah, dukungan keluarga, sikap
						Variabel independen : kunjungan posyandu pada lansia
3.	Dita Zulpahiyana, (2015)	Anggr Mul Faktor domain lansia aktif mengikuti kegiatan posyandu didusun ngentak	Ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu dengan $p$ value = 0,001, pelayanan kader $p$ value = 0,000, pelayanan petugas kesehatan $p$ value = 0,000, dan tidak ada hubungan antara keaktifan lansia dengan pekerjaan $p$ value = 0,0570, jarak dan akses $p$ value = 1,000 .	1. Penelitian kuantitatif 2. Variabel dependen : dukungan keluarga, pelayanan kader, pelayanan petugas kesehatan, pekerjaan, jarak dan akses 3. Alat ukur dengan kuisioner	Populasi : lansia yang berada di Dusun Ngentak Argorejo Sedayu Bantul. Tempat: Dusun Ngentak Argorejo Sedayu Bantul. Uji : <i>chi square</i> dan <i>regresi logistik</i> Variabel independen : lansia aktif mengikuti kegiatan posyandu.	Populasi: Lansia yang berada di kelurahan Talang Betutu RW 09 Tempat: RW 09 Kelurahan Talang Betutu Teknik Sampling : <i>Purposive sampling</i> Variabel independen : pengetahuan, akses rumah, dukungan keluarga, sikap